

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

2. Anak-anak dari orang tua tunggal di Desa Sukajadi umumnya merasa bahagia dan nyaman saat menjalani rutinitas sehari-hari bersama orang tua mereka. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif orang tua tunggal dalam kehidupan anak yang berdampak positif pada kesejahteraan emosional anak. Waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anak dalam aktivitas sehari-hari dinilai cukup baik, sehingga mampu memperkuat ikatan emosional dan mendukung perkembangan psikologis anak. Aktivitas harian yang dilakukan anak berperan dalam membangun rasa percaya diri, meskipun ada beberapa kecil responden yang ragu-ragu, mayoritas mendukung adanya pengaruh positif ini. Lingkungan tempat tinggal dianggap mendukung aktivitas menyenangkan anak, meskipun ada sebagian kecil kasus yang merasa kurang, tapi secara umum lingkungan berperan positif bagi kesejahteraan emosional anak. Selain itu juga, Anak-anak mampu mengekspresikan emosi secara terbuka dan jelas, dengan komunikasi perasaan yang sopan serta kemampuan bercerita tentang perasaan tanpa kesulitan, menandakan regulasi emosi yang baik. Anak-anak tampak berani dan tidak takut menghadapi tekanan, serta mampu mengendalikan rasa takut terutama dalam menghadapi intimidasi meskipun ada kasus-kasus minor yang perlu perhatian. Dan Hubungan sosial anak dengan teman dekat berjalan dengan baik dan keluarga secara umum memberikan perhatian cukup ketika anak menghadapi kesulitan.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional anak-anak dari orang tua tunggal, baik yang ditinggal meninggal pasangan maupun yang berstatus cerai hidup, cenderung berada pada kategori positif. Meski menghadapi tekanan dan tantangan emosional, kedua kelompok orang tua tunggal tersebut mampu menjaga kestabilan emosional anak melalui kontrol diri, dukungan sosial, dan pola pengasuhan yang baik. Anak-anak dari orang tua tunggal akibat perceraian umumnya mengalami penurunan kesejahteraan emosional, meskipun hal ini bervariasi berdasarkan faktor seperti usia dan jenis kelamin anak. Selain itu, terdapat variasi persepsi dari orang tua tunggal terkait kondisi emosional anak, yang dipengaruhi oleh pengalaman psikologis dan sistem dukungan yang tersedia.

B. SARAN

1. Dalam penelitian ini saran untuk orang tua tunggal yang ada di Desa Sukajadi Carita adalah agar pemerintah desa, lembaga sosial, dan komunitas aktif memberikan pelatihan dan pendampingan kepada orang tua tunggal dalam meningkatkan kesejahteraan emosional yang baik kepada anaknya. Selain itu, penting dilakukan sosialisasi yang rutin agar orang tua tunggal lebih sadar akan dampak kesejahteraan emosional terhadap perkembangan anak. Orang tua tunggal sebaiknya terus mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam rutinitas harian anak demi mendukung kebahagiaan dan perkembangan emosional yang lebih optimal. Penting untuk memperkuat komunikasi emosional yang terbuka dan sehat di keluarga, sehingga anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan baik tanpa rasa takut atau kebingungan. Perlu dilakukan perhatian khusus pada anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam mengendalikan rasa takut akibat intimidasi, baik melalui dukungan psikologis maupun intervensi sosial. Selain itu, penguatan pada lingkungan fisik dan sosial yang kondusif di lingkungan tempat tinggal harus terus ditingkatkan, agar setiap anak bisa menikmati aktivitas menyenangkan dengan aman dan nyaman. Keluarga dan masyarakat juga diharap dapat terus memberikan dukungan emosional dan perhatian pada anak, khususnya dalam menghadapi masalah, untuk menjaga kesejahteraan psikologis anak tetap terjaga
2. Orang tua tunggal perlu memperoleh dukungan sosial dan emosional yang berkelanjutan dari keluarga, komunitas, dan lembaga sosial agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan emosional anak. Pemerintah dan lembaga terkait juga sebaiknya menyediakan program pendampingan dan konseling khusus bagi orang tua tunggal, baik yang mengalami perceraian maupun yang ditinggal meninggal, agar mampu mengelola tekanan psikologis secara efektif. Pendidikan parenting tentang cara pengasuhan yang sehat dan kontrol emosi perlu diberikan untuk meningkatkan kapasitas orang tua tunggal dalam menjaga kestabilan emosi anak. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali faktor-faktor spesifik yang memengaruhi perbedaan persepsi orang tua tunggal dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional anak agar intervensi yang diberikan lebih terarah.